

## Program Keagamaan di SMA *Global Islamic Boarding School* dan SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*

### *Religious Programs at SMA Global Islamic Boarding School and SMAN Banua South Kalimantan Bilingual Boarding School*

Siti Rupiah<sup>1</sup>, M Ahim Sulthan Nuruddaroini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

<sup>2</sup>Tarbiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

<sup>1</sup>[sitirupiah siti@gmail.com](mailto:sitirupiah siti@gmail.com)

<sup>2</sup>[Muhahimsulthan@gmail.com](mailto:Muhahimsulthan@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, akhlak serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pembinaan keagamaan di sekolah berasrama SMA Global Islamic Boarding school dan dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding school. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik Milles and Huberman yaitu penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini pertama, program keagamaan Islam anak di GIBS terdiri dari program salat tahajud, salat wajib berjamaah, *Quran recitation, morning English/Arabic*. Program membaca surah al-kahf, membaca yasin, salat hajat, *islamic talk, selfstudy, muhadhoroh/public speaking, islamic movie/culture*. Program perayaan tahun baru Islam, kegiatan Ramadan, ujian komprehensif menghafal Al-Quran. Kedua, program keagamaan Islam anak di SMAN Banua terdiri dari program salat wajib berjamaah, salat tahajud, membaca Al-Quran, membaca hadis, catatan harian, khataman Al-Quran, membaca surah Yasin, membaca surah al-Kahf, kajian islami, halal bi halal, aktivitas akhir pekan, bimbingan kelompok, Jumat taqwa, program literasi/*reading camp*, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim, *face to face*.

Kata-kata kunci: Program keagamaan; *Boarding school; Islamic boarding school*

**Abstract:** Islamic religious education is expected to produce humans who always strive to perfect faith, piety, and morals and actively build a dignified nation's civilization. This study aims to find out how the religious development program in the boarding school of SMA Global Islamic Boarding school and SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding school. The study used qualitative methods with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. While the data analysis technique used the Milles and Huberman technique, namely data presentation, data reduction, and data verification. The results of this study are first, the children's Islamic religious program at GIBS consists of the tahajjud prayer program, obligatory prayers in congregation, Quran Recitation, and morning English/Arabic. Programs for reading surah al-Kahf, reading Yasin, praying, Islamic talk, self-study, muhadhoroh/public speaking, Islamic movie/culture. Islamic new year celebration program, Ramadan activities, and the comprehensive exam for memorizing the Koran. Second, the children's Islamic religious program at SMAN Banua consists of compulsory congregational prayers, tahajjud prayers, reading the Koran, reading hadith, and diaries, completing the Quran, reading Surah Yasin, reading Surah Al-Kahf, Islamic studies, halal bi halal, activities weekends, group guidance, taqwa Fridays, literacy programs/reading camps, the commemoration of Islamic holidays, donations to orphans, face to face.

Keywords: Religious programs; *Boarding school; Islamic boarding school*

### Pendahuluan

Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya, karena manusia makhluk yang selalu membutuhkan pendidikan, karena manusia adalah makhluk

yang selalu membutuhkan pendidikan, karena hanya manusia makhluk Allah swt yang dikarunia akal dan pikiran diantara makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Dengan adanya akal itulah manusia bisa berkembang dari tiddak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa seluruh manusia. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila penduduknya memiliki pendidikan yang bagus dan berkualitas, melihat begitu pentingnya pendidikan bagi umat manusia, banyak pandangan manusia yang mewajibkan masyarakat untuk menjaga keberlangsungan pendidikan.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digital sekarang ini, menyebabkan nilai-nilai yang dilahirkan, baik positif maupun negatif ikut juga mengalami kejutan yang luar biasa juga bagi manusia (Aslan, 2019). Dilihat dari perkembangan zaman seperti sekarang ini, Ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung untuk terciptanya teknologi-teknologi baru yang menandai adanya kemajuan zaman. Hingga kini, teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital. Termasuk di Indonesia, setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk juga di bidang Pendidikan (Lestari, 2018). Pendidikan dituntut untuk bisa mengembangkan atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa yang akan hanya lahir dari sistem pendidikan yang berdasarkan filosofis bangsa itu sendiri, sistem pendidikan yang mengadopsi dari luar tidak akan mampu memecahkan problem yang dihadapi bangsa ini sendiri. Oleh karena itu upaya untuk melahirkan suatu sistem pendidikan nasional yang berwajah Indonesia dan berdasarkan pancasila harus terus dilaksanakan dan semangat untuk itu harus terus menerus diperbaharui. Dalam era globalisasi atau era pasar bebas sekarang ini merupakan era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumberdaya manusia berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi untuk menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri (E. Mulyasa, 2007).

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, akhlak serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional maupun global. Peranan pendidikan agama islam disekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spiritual yang mencakup pengenalan pemahaman, dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif masyarakat. Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud tersebut adalah akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan Al-Quran dan Hadis (Imelda, 2017).

Bangsa Indonesia saat ini, terutama pada setiap anak dan generasi muda sudah mengalami penipisan akhlak, hal ini berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Putra (2020), Farida Asyari (2019), dan Risma Refiani Suryana (2020) yang membuktikan bahwa perkembangan zaman ke era digital ikut mempengaruhi akhlak dan perilaku manusia terutama siswa, banyak penyimpangan yang dilakukan siswa diantaranya adalah merokok, bolos sekolah, tidak sopan terhadap guru, kecanduan gaeget, cyber bullying, sehingga pendidikan dalam Islam bisa menjadi salah satu solusinya. Pada masa anak-anak sangat penting untuk membentuk karakter anak. Anak-anak sedang berada pada masa keemasan (golden age) dan keberhasilan pendidikan pada usia emas ini sebagai penentu keberhasilan anak pada masa remaja dan dewasanya, sehingga nanti akan menghasilkan anak-anak yang berakhlak mulia dan mampu menjadi generasi emas dengan membawa cahaya kegemilangan bagi bangsa ini (Andriyani, 2018).

Adapun dalil yang menerangkan pentingnya pendidikan agama untuk di ajarkan yaitu terdapat pada Q.S at-taubah: 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Dari ayat di atas bahwa Allah memerintahkan kita agar dapat belajar tentang agama agar bisa membatasi diri dari segala hal keburukan, dan memperkuat pengetahuan agama.

Pendidikan formal memang lebih cenderung pada pendidikan di sekolah, tetapi keberadaan pendidikan informal yang merupakan proses tranformasi nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang berjalan alamiah yang menghasilkan efek yang tetap dari lingkungan, diharapkan bisa tercapai melalui *boarding school* (sekolah berasrama) yang telah banyak diterapkan. Kekuatan model seperti ini adalah ada pada pembentukan nilai-nilai karakter dan kebiasaan yang melimpah sehingga materi-materi sekolah dapat diharapkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui program yang di terapkan di asrama.

Selanjutnya bagaimana agama dapat dijadikan pembinaan, pembiasaan, pendalaman, dan penghayatan religiusitas disekolah. Sikap religious dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk secara teratur dan penuh penghayatan. Sikap relegius manusia tercermin dari berpikir dan kelakuannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mencapai kebahagiaan dunia akhirat itu maka perlu adanya program pembinaan pendidikan agama, yang tidak hanya ada pada sekolah yang berbasis agama saja, namun juga sekolah umum untuk dituntut dalam pembinaan keagamaan pada peserta didiknya, untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama pendidikan islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan mempraktikkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional yang salah satunya melalui sekolah yang menyediakan asrama bagi peserta didiknya (Muhaimin, Ghafir, & Ali, 1996).

Sekarang maraknya sekolah yang menawarkan pendidikan berbasis karakter dimana-mana dan menjadi daya saing jual yang tinggi dan kelebihan tersendiri bagi sekolah tersebut. terutama adanya fasilitas asrama yang menjadi nilai positif dalam pembentukan karakter anak dalam memahami ajaran agama. Dan juga saat ini pendidikan karakter memang begitu penting untuk dibangun dalam dunia pendidikan, melihat semakin menurunnya karakteritas anak bangsa maka sistem pendidikan juga memang harus di tekankan pada perbaikan karakter yang dapat mengembalikan jadi diri anak bangsa yang berlandaskan pada Pancasila salah satunya yaitu melalui sekolah yang memiliki asrama dan membuat berbagai program yang harus di ikuti oleh peserta didiknya untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah ditentukan dalam ajaran agama islam, sehingga mampu menciptakan insan kamil, berwawasan luas, agamis dan berintegritas baik dalam hal agama ataupun dalam hal umum.

*Boarding School* atau sekolah berasrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak anak dimana mereka diberi pengajaran atau sekolah. Sedangkan menurut Carter V. Good, asrama sekolah merupakan lembaga pendidikan baik tingkat dasar maupun tingkat menengah yang menjadi tempat bagi para siswa untuk dapat bertempat tinggal selama mengikuti program pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asrama sekolah adalah suatu tempat dimana para siswa bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relative tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya dan memberikan bantuan kepada para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan membangun sikap keagamaan anak. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang

dilakukan oleh Ibrahim Bafdhhol (2017), Susiyani dan Subiyantoro (2017), Ubaidillah (2016), Sutrisno Muslimin (2008), dan Imam Syafi'e (2017) yang membuktikan bahwa dengan adanya sekolah berasrama dapat memberikan sumbangsih dan manfaat yang signifikan sehingga tujuan Pendidikan islam secara konseptual maupun nilai-nilai Pendidikan Islam pada pemenuhan aspek kompetensi peserta didik yang dikembangkan dari tujuan Pendidikan Nasional. Selain itu juga, Salah satu cara terbaik mengajarkan sisi afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak. Dengan sistem sekolah berasrama (boarding school), anak didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku para ustadz, guru, dan orang-orang yang mendidik mereka. Dewasa ini, sistem boarding school dinilai lebih mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor murid sekaligus. Kelebihan lain dari sistem ini adalah meniadakan dikotomi keilmuan yang sering terjadi di sekolah-sekolah umum, yaitu dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum, sistem boarding school lebih mampu membentuk kepribadian murid yang utuh.

Di Kalimantan Selatan sebagai kota yang terkenal dengan mayoritas masyarakatnya yang agamis, memiliki sikap religius yang sangat kuat dan tinggi, dimana di kota ini terdapat banyak sekolah menengah atas yang memiliki integritas tinggi baik dalam ilmu umum ataupun ilmu agama. Di Kalimantan selatan ada terdapat beberapa sekolah menengah atas yang sudah menerapkan sistem sekolah berasrama diantaranya SMA *Global Islamic Boarding School (GIBS)* dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding school*, kedua sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan yang ada di Kalimantan Selatan yang mempunyai asrama bagi peserta didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah, kedua sekolah tersebut menawarkan pendidikan agama Islam yang ekstra yang ada dalam kegiatan-kegiatan yang telah terprogram di asrama yang akan menunjang terlaksananya pembinaan keagamaan pada peserta didik secara optimal dan menanamkan pendidikan yang berbasis karakter kepada siswa melalui program pembinaan yang terdapat di asrama, kedua sekolah tersebut memiliki kualitas yang tinggi dalam ilmu-ilmu sains hampir selalu menjuarai dalam setiap olimpiade sains dan memiliki tenaga pengajar yang berkualitas baik dari lokal maupun dari luar lokal dan memiliki kerjasama dengan negara lain. Dalam hal ini tentu saja tidak mengenyampingkan dalam pembinaan keagamaan bagi peserta didik, berbagai program keagamaan yang diterapkan di kedua asrama tersebut untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang berbudi luhur sebagai bekal untuk siswa dalam menyeimbangi kemajuan pada zaman globalisasi pada saat ini. Program pembinaan keagamaan tersebut akan menunjang mereka dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama secara optimal melalui latihan-latihan yang telah terprogramkan selama tiga tahun pada masa sekolah yang diwajibkan mengikuti program asrama tersebut.

Setelah survey lapangan baik di sekolah SMA *Global Islamic Boarding School* ataupun di SMA *Bilingual Boarding School* ternyata ada perbedaan prinsip mendasar antara sistem sekolah yang berasrama (*Boarding school*) dan sekolah yang tidak menerapkan sistem asrama. Sekolah berasrama *boarding school*, dapat membantu anak untuk lebih disiplin, mandiri dan dapat menerapkan tidak hanya pengetahuan umumnya tetapi juga nilai-nilai sosial keagamaan anak. Pendidikan di asrama merupakan stimulus atau perangsang yang muncul sebagai salah satu solusi dari masalah tentang pendidikan dan akan menghasilkan respon pada peserta didik tidak hanya pada ranah kecerdasan intelektual namun juga pada ranah kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional, pada sekolah SMA *Global Islamic Boarding School (GIBS)* pembinaan keagamaan islam anak sepenuhnya diberikan pihak sekolah kepada pihak asrama, adapun peserta didik pada sekolah ini datang dari berbagai luar kota dan pendidiknya juga dari luar kota dan negara. Adapun di SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding School* sekolah ini hanya khusus menerima peserta didik

yang berprestasi yang 100% tanpa biaya khusus untuk mereka putra putri Kalimantan selatan yang ada di banua.

Baik pada peserta didik yang ada di *SMA Global Islamic Boarding School* (GIBS) ataupun di *SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School* jika dilihat dari segi psikologi anak, mereka yang sekolah pada tingkat SMA berada pada usia 16-18 tahun yang masih tergolong pada fase remaja, dimana pada saat dalam fase tersebut mereka berada dalam masa berkeinginan yang sangat besar, gegelisahan, pertentangan, sehingga lingkungan sangat mempengaruhi terhadap akhlak atau karakter mereka baik dalam kegiatan sosial ataupun menjalankan kegiatan keagamaan, pada umumnya kebanyakan penyimpangan dilakukan oleh remaja, karena pada fase ini masalah yang sering mereka hadapi sangat banyak seperti sosialisasi anak terkait dengan teman sebayanya serta konflik pada lingkungannya. Oleh karena itu kita sebagai pendidik atau orang tua harus benar-benar memastikan bahwa teman teman dan lingkungan mereka adalah teman dan lingkungan yang baik, lingkungan yang baik akan memberi pengaruh yang positif terhadap mereka dalam pertumbuhannya, sehingga Oleh sebab itu lingkungan yang agamis sangatlah perlu untuk dihadirkan baik dalam pendidikan formal ataupun non formal (Thoha, 1996).

Adapun perilaku peserta didik di *SMA Global Islamic Boarding School* (GIBS) ataupun di *SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School* bervariasi, ada beberapa anak yang memang masih sering melanggar peraturan dan mendapat hukuman, dan ada yang selalu disiplin dalam segala hal, oleh sebab itu bagaimana sebuah program asrama yang di implementasikan mampu memberikan pelatihan-pelatihan keagamaan yang tepat dan baik bagi peserta didik yang berada pada asrama.

Dari paparan di atas menurut peneliti sangat penting untuk diteliti dan dikaji dengan cara melakukan penelitian secara mendalam tentang program pembinaan keagamaan anak yang di terapkan di dua asrama tersebut, sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Program Keagamaan di *SMA Global Islamic Boarding School* dan *SMAN Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School*."

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (deskriptif kualitatif) yang memaparkan kejadian dan gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data yang akan dikumpulkan nantinya berupada kata-kata. Adapun subjek dan objek penelitian ini adalah ketua Pembina asrama, para pengasuhnya, kepala sekolah, staf tata usaha dan siswa, dan untuk objeknya adalah tentang implementasi pembinaan keagamaan anak pada sekolah berasrama di *SMA Global Islamic Boarding School* (GIBS) dan *SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding school*. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis model Milles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Implementasi Program Keagamaan Islam Anak di GIBS**

##### **1. Program Harian**

Program harian terdiri dari a) salat tahajud, pelaksanaan salat tahajud ini adalah peserta didik wajib melaksanakan salat tahajud setiap malam oleh semua peserta didik, dalam pelaksanaannya peserta didik dibebaskan dalam melakukannya boleh secara sendiri ataupun berjamaah dengan teman sekamarnya. b) Salat wajib berjama'ah, pelaksanaannya adalah peserta didik wajib melaksanakan salat wajib

secara berjama'ah setiap hari yang dilakukan di masjid. c) *Qur'an Recitation*, pelaksanaannya adalah program ini dilakukan setelah salat sunah magrib sekitar pukul 18.15-19.00 di masjid, dengan metode tilawati perhalaqah, dan tiap halaqah di bimbing oleh satu ustadzah. Dan yang terakhir adalah d) *Morning English/ Arabic*, pelaksanaannya adalah kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum peserta didik berangkat sekolah baik itu berbahasa Inggris atau bahasa Arab.

## 2. Program Mingguan

Program mingguan ini terdiri dari a) membaca surah al-Kahf, pelaksanaannya adalah membaca surah al-Kahfi dilakukan setelah salat subuh berjama'ah sampai pukul 06.00 pagi, di mesjid pada setiap subuh hari Jum'at yang dipimpin oleh pembina asrama putra. b) Membaca Yasin, pelaksanaannya adalah pembacaan surah Yasin ini dilakukan setelah salat *ba'diyah* magrib pada setiap malam Jum'at yang dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh pembina asrama putra yang bertempat di masjid. c) Salat hajat, pelaksanaannya adalah Salat hajat ini dilakukan setelah selesai pembaca'an surah Yasin secara berjamaah yang bertempat di masjid. d) *Islamic Talk* (Kajian Keislaman), pelaksanaannya dilakukan setiap malam senin, selasa, rabu dan kamis selepas salat isya berjamaah sekitar pukul 20.15-10.30, dan metode pelaksanaannya dilakukan dengan perhalaqah yang setiap halaqahnya di sampaikan oleh satu ustadz/ustadzah. e) *Selfstudy*, pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran, bisa dilakukan sendiri, bersama sama, ataupun dengan bimbingan guru yang bersangkutan. f) *Muhadhoroh / Public Speaking*, kegiatan ini dilakukan secara rolling perantai setiap minggunya untuk mendapatkan tiga terbaik dari masing-masing lantai yang dilakukan di asrama, setelah mendapatkan 3 terbaik maka akan dilombakan lagi yang bertempat di dalam masjid. Program ini dilakukan pada malam Sabtu dari pukul 20.25- 22.00. Dan yang terakhir adalah g) *Islamic Movie / Culture* (menonton), pelaksanaannya *Islamic Movie* dilakukan pada malam sabtu, para pembina menampilkan suatu flim yang memiliki nilai-nilai karakter yang dapat di contoh oleh peserta didik.

## 3. Program Semesteran

Program semesteran ini terdiri dari a) perayaan tahun baru Islam (Muharram), Adapun Pelaksanaannya adalah dengan mengadakan Pekan Muharram dilaksanakan pada tanggal 1 muharram, dengan mengadakan kegiatan perlombaan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap agama Islam. b) Kegiatan Ramadhan, kegiatan Ramadhan dilaksanakan pada tanggal 1-20 Ramadhan, kegiatan ini juga disebut *i'tikaf* karena khataman Alquran setiap hari dilaksanakan di masjid. Dan pelaksanaannya dimulai setelah salat ashar sampai menjelang berbuka puasa. c) Ujian Kompherensif Menghafal Alquran, kegiatan ini dilakukan pada akhir semester ganjil dapa dahun terakhir sekitar bulan September sampai Desember yang hanya diujikan kepada peserta didik yang berada di kelas XII.

## **Hal-Hal Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembinaan Keagamaan Anak di SMA Global Islamic Boarding School (GIBS).**

### a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung pembinaan keagamaan anak di SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS), Di antaranya ialah dukungan penuh pihak sekolah yang menyediakan asrama dengan segala program yang telah ditentukan, mendukung akan pelaksanaan kegiatan di luar jam sekolah atau kegiatan yang dilaksanakan di asrama, kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah sepenuhnya diserahkan kepada ketua pembina asrama sehingga pihak pembina asrama lebih totalitas dalam melaksanakan program yang dirancang untuk dilaksanakan, selain itu ada juga dukungan internal yang berasal dari seluruh warga yang ada di SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) mulai dari fasilitas yang secara umum memadai, para pembina hingga semua staf dan

karyawan, faktor lain yang sangat mendukung kegiatan ini yaitu kehadiran para pembina yang selalu menjaga peserta didik selama di asrama dan lingkungan sekolah.

b. Faktor Penghambat

Adapun Faktor penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam yang ada di SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) diantaranya adalah masih ada beberapa program yang kurang berjalan efektif karna kurang tepatnya strategi pelaksanaannya, sebagian kecil fasilitas yang terbatas, cuaca tidak mendukung atau ada masalah mengenai tenaga listrik. Adapun faktor penghambat yang membuat program-program kegiatan keagamaan tidak berjalan secara efektif lagi disebabkan oleh keadaan pandemi covid-19 seperti sekarang dari awal tahun 2020-2021 sekarang sistem pembelajaran berjalan sangat tidak efektif dan berbagai program-program kegiatan yang biasanya dilaksanakanpun tidak bisa terlaksana.

### **Implementasi Program Keagamaan Islam Anak di SMAN Banua**

1. Program Harian

Program harian terdiri dari a) salat wajib berjamaah, pelaksanaannya untuk peserta didik diwajibkan melaksanakan salat wajib secara berjama'ah, bagi putra bertempat di masjid dan bagi putri bertempat di aula asrama putri. jika ada yang terlambat bagi putra mendapat hukuman membersihkan lingkungan masjid dan bagi putri mendapat denda hafalan. b) Salat Tahajud, untuk putra pelaksanaan salat tahajud tidak ditentukan tempatnya pembina memberikan kebebasan dalam melaksanakannya seperti di kamar, di musala asrama, atau di masjid namun tergantung pembina, pelaksanaan salat tahajud secara berjamaah bagi putra ada yang lima hari dalam seminggu ada yang dua hari dalam seminggu. Adapun bagi putri pelaksanaan salat tahajud dilakukan secara masing-masing dikamar. c) Membaca Alquran, dalam pelaksanaan membaca Alquran dilakukan setelah salat subuh dan magrib di masjid bagi putra, dan untuk putri pelaksanaan membaca Alquran dilakukan di asrama secara bersama-sama. d) Membaca terjemah ayat Alquran, kegiatan membaca terjemah ayat Alquran dilakukan setelah salat subuh berjamaah yang bertempat di masjid untuk putra dan di asrama untuk putri, kecuali pada pada hari jum'at. Dalam pelaksanaannya, setiap peserta didik diberi tugas membacakan terjemah ayat Alquran secara bergantian maju kedepan. e) Membaca hadis, dalam pelaksanaannya, membaca hadis ini dilakukan setelah salat zuhur, ashar, dan setelah sunah *ba'diyah* magrib dengan memakai kitab *riyadhus shalihin*. f) Catatan harian, dalam pelaksanaannya catatan harian ini merupakan aktivitas sehari-hari peserta didik dalam menjalani kesehariannya yang meliputi kegiatan agama, kegiatan belajar, kegiatan olah raga dan lain-lain.

2. Program Mingguan

Program mingguan terdiri dari a) Khataman Alquran, pelaksanaannya khataman Alquran dilaksanakan pada malam senin setelah salat magrib berjama'ah di masjid secara berkelompok kelompok dalam menyelesaikan bacaan Alquran, khataman ini diikuti oleh semua siswa-siswi yang beragama Islam dan semua Pembina. b) Membaca surah Yasin, membaca surat yasin secara bersama-sama yang dilakukan setiap malam jum'at tepatnya setelah shalat magrib berjama'ah. Agenda ini juga diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam, pembina asrama dan guru-guru yang menetap di sekitar sekolah. c) Membaca surah Al-Kahf, pembacaan surah al-Kahf dilakukann pada subuh hari jum'at yang di pimpin langsung oleh ketua asrama atau orang yang ditunjuk oleh ketua asrama, pembacaan surah al-kahf secara bersama-sama hanya setengah surah sisanya peserta didik di bebaskan dalam melanjutkan bacaannya. d) Kajian Islami, kajian keislaman ini dilaksanakan sesudah salat magrib berjama'ah kurang lebih 30 menit dan dilakukan secara bergantian disetiap kelasnya dalam setiap minggu, pelaksanaannya di lakukan setiap malam Selasa, Rabu, dan Kamis dengan pembina

kelas masing-masing, untuk putra tempat pelaksana'an kajian keislaman ini di masjid, dan untuk putri pelaksana'an kegiatan kajian keislaman ini dilaksanakan di asrama. e) Halal bihalal, program ini dilaksanakan setiap malam minggu setelah salat magrib berjama'ah, tempatnya bisa di masjid untuk putra dan terkadang juga di asrama bagi putra atau putri, dalam pelaksanaannya semua guru dan pembina berdiri di depan, kemudian peserta didik secara beriringan menyalami semua guru, pembina dan teman sejawat lainnya. f) Aktivitas akhir pekan, pelaksanaannya biasanya dilakukan di akhir pekan tepatnya pada hari minggu, kegiatan ini bisa dilakukan di luar sekolah atau di dalam sekolah. g) Bimbingan Kelompok, bimbingan kelompok dilakukan setiap akhir pekan yang dilakukan perkelas, Tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok bervariasi, bisa dilaksanakan di masjid, di kamar pembina asrama, di rumah wali kelas asrama, di kamar kepala asrama dan bahkan bisa juga di kamar peserta didik.

### 3. Program Bulanan

Program bulanan di antarany adalah Jum'at taqwa, Jum'at taqwa dilaksanakan satu kali dalam sebulan, sekali tepatnya pada hari Jum'at pada minggu kedua yang bertempat di masjid dalam agenda khusus ceramah agama.

### 4. Program Semesteran (Enam Bulanan)

Program semesteran terdiri dari a) Program literasi/*Reading Camp*, kegiatan *Reading Camp* untuk peserta didik laki-laki dilakukan di masjid Al-Hayat, sedangkan untuk peserta didik perempuan dilaksanakan di ruang kelas yang diawasi oleh guru, kepala asrama dan pembina kelas masing-masing. b) Peringatan hari besar Islam, dalam pelaksanaannya baik untuk acara peringatan maulid Nabi Muhammad saw, peringatan Isra Mi'raj, dilakukan di masjid dalam bentuk agenda ceramah agama khusus untuk peringatan tahun baru Islam mengadakan perlombaan yang bertempat di asrama masing-masing. c) Santunan anak yatim, pelaksanaannya adalah dengan melakukan kegiatan santunan anak yatim dilaksanakan setiap akhir semester baik itu semester ganjil ataupun semester genap kepanti asuhan dan rumah yatim lainnya yang dekat dengan lokasi sekolah dengan alat transportasi berupa bus sekolah. d) *Face to Face*, program *Face to Face* tidak terikat oleh waktu, tergantung situasi dan kondisi peserta didik ingin berbagi segala hal menyangkut.

## **Hal-hal Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembinaan Keagamaan Anak di SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding School*.**

### a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung terlaksananya program pembinaan keagamaan islam anak di SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding School* di antaranya adalah dukungan dari seluruh warga di SMAN Banua mulai dari pimpinan, staf dan karyawan, dan faktor lain seperti kehadiran guru-guru pendamping yang selalu siap 24 jam dan selalu berada di lingkungan sekolah.

### b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat terlaksananya program pembinaan keagamaan islam anak di SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding School* di antaranya adalah khusus untuk putri yang kegiatan hanya terfokus di asrama saja sehingga suasana kurang kondusif, cuaca yang tidak mendukung atau masalah listrik, dan khususnya untuk saat sekarang, tepatnya selama masa pandemi covid-19 dari tahun 2020-2021 sistem pembelajaran berjalan sangat tidak efektif.

## **Simpulan**

Dari hasil pembahasan di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa program keagamaan Islam anak di GIBS terdiri dari program salat tahajjud, salat wajib berjama'ah, *Qur'an Recitation, morning English/Arabic*. Program membaca surah al-kahf, membaca

yasin, salat hajat, *Islamic talk*, *selfstudy*, *muhadhoroh/public speaking*, *Islamic movie/culture*, program perayaan tahun baru Islam, kegiatan Ramadhan, ujian komprehensif menghafal Alquran. Terdapat faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan penuh pihak sekolah yang menyediakan asrama dengan segala program yang telah ditentukan, selain itu terdapat juga faktor penghambatnya yaitu masih ada beberapa program yang kurang berjalan efektif karna kurang tepatnya strategi pelaksanaannya, sebagian kecil fasilitas yang terbatas, cuaca tidak mendukung atau ada masalah mengenai tenaga listrik. Sedangkan program keagamaan Islam anak di SMAN Banua terdiri dari program salat wajib berjama'ah, salat tahajjud, membaca Alquran, membaca hadits, catatan harian, khataman Alquran, membaca surah yasin, membaca surah al-kahf, kajian islami, halal bihalal, aktivitas akhir pekan, bimbingan kelompok, jum'at taqwa, program literasi/*reading camp*, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim, *face to face*. Terdapat faktor pendukungnya yaitu dukungan dari seluruh warga di SMAN Banua mulai dari pimpinan, staf dan karyawan, dan faktor lain seperti kehadiran guru-guru pendamping yang selalu siap 24 jam dan selalu berada di lingkungan sekolah. selain itu ada juga faktor penghambatnya yaitu khusus untuk putri yang kegiatan hanya terfokus di asrama saja sehingga suasana kurang kondusif, cuaca yang tidak mendukung atau masalah listrik, dan khususnya untuk saat sekarang, tepatnya selama masa pandemi covid-19 dari tahun 2020-2021 sistem pembelajaran berjalan sangat tidak efektif.

### **Daftar Rujukan**

- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga di era digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789-802.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Asyari, F. (2019). Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat. *Muslim Heritage*, 4(2).
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Agama Islam (PAI) di Islamic Boarding School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10).
- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Muhaimin, Ghafir, A., & Ali, N. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Karya Anak Bangsa.
- Muslimin, S. (2008). *Problem Dan Solusi Pendidikan Di Sekolah Berasrama (Boarding School)*.
- Putra, A. (2020). Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mata Air Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 31-45.
- Suryana, R. R. (2020). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa Kelas IX Di MTsN 1 Kota Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 269-286.

- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal pendidikan madrasah*, 2(2), 327–347.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Thoaha, C. (1996). *Pendidikan Islam*. Semarang: Psutaka Pelajar Offset.
- Ubaidillah, A. F. (2016). Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri Melalui Model Pendidikan ala Pondok Pesantren. *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–16.